

LK-11a: Penyusunan Proposal PTK

PROPOSAL
PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)

“IMPLEMENTASI METODE QIRAATI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA QS. AL-HUJURAT AYAT 13 PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 002
SIMPANG KATEMAN KECAMATAN PELANGIRAN KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
SEMESTER GANJIL TP. 2023/2024”



OLEH:

NAMA MAHASISWA : JAKFAR SIDIK, S.Pd.I
KELAS : PAI 4/A
PRODI : PPG DALJAB BATCH 2

KEMENTERIAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF QASIM RIAU
TAHUN 2023

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan proposal PTK dengan judul “*IMPLEMENTASI METODE QIRAATI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA QS. AL-HUJURAT AYAT 13 PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 002 SIMPANG KATEMAN KECAMATAN PELANGIRAN KABUPATEN INDRAGIRI HILIR SEMESTER GANJIL*” TP. 2023/2024. Penulisan proposal PTK ini bertujuan untuk memenuhi sebagian pengumpulan tugas program pendidikan profesi guru dalam jabatan.

Proposal PTK ini mengkaji tentang implementasi metode Qiraati guna meningkatkan hasil baca Al-Qur’an. Saya menyadari sepenuhnya dalam penyusunan Proposal PTK ini masih jauh dari sifat sempurna, oleh karena itu saya mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan kemajuan penulisan Proposal PTK di masa yang akan datang. Terima kasih untuk semua pihak yang telah membantu secara moril dan materil dalam penyusunan Proposal PTK ini. Semoga Allah membalasnya dengan imbalan yang tidak ternilai harganya.

Inhu, 17 Oktober 2023

Penulis,

JAKFAR SIDIK, S.Pd.I

DAFTAR ISI

LEMBAR HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan dan Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	2
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Landasan Teori.....	4
B. Penelitian Terdahulu	6
C. Hipotesis Penelitian/Hasil Belajar	7
BAB III PELAKSANAAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	8
B. Variabel Penelitian.....	8
C. Populasi dan Sampel	8
D. Jenis Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	8
E. Teknik Analisis dan Pengujian Hipotesisi	9
DAFTAR PUSTAKA	13

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan mukjizat yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan pedoman bagi umatnya. Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang tidak hanya sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga hubungannya dengan manusia lain dan alam di sekitarnya.¹ Allah SWT telah berfirman dalam Q.S al-Isra' ayat 9 yang berbunyi :

9. Sungguh, Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar,

① إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَثِيرًا

Mempelajari dan memahami kandungan ilmu al-Qur'an tentunya melalui proses dari dasar membaca baik dan benar sesuai dengan tajwidnya.² Untuk membaca al-Qur'an secara baik dan benar maka dibutuhkan guru yang menguasai atau kompeten dalam membaca al-Qur'an. Karena kualitas seorang guru akan berpengaruh terhadap kemampuan bacaan muridnya. Metode yang digunakan pun harus tepat karena mempengaruhi ketertarikan dan kemampuan dalam membaca al-Qur'an.

Pada realitanya banyak orang Islam yang hanya sekedar dapat membaca saja tanpa memperhatikan hukum bacaan maupun *makhraj* dalam membaca al-Qur'an. Keadaan ini tidak hanya terdapat pada kalangan awam saja, tetapi juga banyak terjadi pada kaum pelajar, maupun kalangan intelektual. Imam al-Ghazali pernah berkata -Kadar pembacaan al-Qur'an dikalangan muslim beraneka ragam. Ada yang dapat

¹ Choirudin Hadiri, *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm, 25.

² Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm, 19.

membacanya dengan fasih dan sempurna, tetapi adapula yang masih sederhana, bahkan ada yang terbelakang sekalil.³

Di Indonesia banyak metode-metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an secara baik dan benar. Mulai dari metode *Baghdadiyah* yang hanya menggunakan sistem eja sampai muncul bebera metode lain yang lebih menekankan pada bacaan yang mempunyai kelemahan dan kelebihan masing-masing.

Oleh karena itu sebagai umat islam seharusnya berusaha untuk mempelajari dan membaca al-Qur'an secara baik dan benar, terutama sejak usia dini. Hal inilah yang disadari beberapa tokoh agama dan masyarakat yang salah satunya adalah KH. Ahmad Dahlan Salim Zarkasyi yang mencetuskan metode Qiraati pada tahun 1963. Metode ini adalah metode membaca al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan bacaan tajwid. Sistem metode ini berpusat pada murid dan kenaikan jilid tergantung terhadap kemampuan anak.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2017 memberi intruksi tentang kegiatan di sekolah yang diantaranya adalah kegiatan ekstrakurikuler BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an). Metode Qiraati merupakan satu metode yang berkembang di pendidikan formal seperti SDIT, MI/MIN, MTs, MA maupun non formal seperti TPQ/TPA, atau dalam pesantren dimana metode ini mengindikasi adanya respon dan penilaian dari masyarakat tentang hasil dari penerapan metode Qiraati yang mampu mengantarkan anak-anak atau orang yang mempelajarinya mampu membaca al-Qur'an secara baik dan benar.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa metode Qiraati merupakan metode pembelajaran yang sudah cukup lama berkembang di Indonesia dan diterapkan pada lembaga formal maupun non formal yang

³ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiraat Keanehan Bacaan Al-Qur'an Dari Hafash* (Jakarta: Amzah, 2013), hlm, 5.

mampu mengantarkan generasi Qur‘ani untuk dapat membaca al-Qur‘an secara baik dan benar menurut kemampuan dan tajwidnya.

Metode Qiraati sudah banyak digunakan di lembaga formal maupun non formal untuk membantu seseorang membaca al-Qur‘an secara fasih dan tartil. Metode ini juga dapat merangsang minat belajar siswa sekaligus mempermudah membaca al-Qur‘an. Dengan menggunakan metode ini, kemampuan siswa dalam membaca al-Qur‘an dapat tercapai.

Walaupun metode pembelajaran bukan segala-galanya, akan tetapi metode mempunyai peranan penting dalam keberhasilan siswa dalam belajar. Yamin menyatakan bahwa metode merupakan cara penyajian materi pembelajaran pada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴

Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung dari dua faktor, yaitu dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa atau dari faktor lingkungan. Nana Sudjana Menjelaskan –keberhasilan siswa yang merupakan faktor dari dalam adalah psikologi yang mencakup minat dan motivasi, sedangkan faktor dari luar meliputi guru, metode mengajar, serta fasilitas pendukung lainnya.⁵

SD Negeri 002 Simpang Kateman adalah salah satu lembaga pendidikan yang menggunakan metode Qiraati dalam pembelajaran al-Qur‘an Qs. Al-Hujurat pada kelas IV. Pada awalnya metode ini digunakan dalam pembelajaran BTAQ (Baca Tulis Al-Qur‘an) di semua kelas. Akan tetapi, karena kurangnya pengajar yang harus bersyahadah maka metode ini digunakan khusus untuk kelas IV agar bacaan perhuruf sudah terbenahi dari pembelajaran dasar.⁶

Dari latar belakang tersebut alasan peneliti memilih judul “*IMPLEMENTASI METODE QIRAATI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA QS. AL-HUJURAT AYAT 13 PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 002 Simpang Kateman* “ karena metode yang digunakan khusus bagi kelas IV di SD Negeri 002 Simpang Kateman adalah metode Qiraati dimana metode ini langsung menerapkan dan mempraktekan bacaan tajwid dan memperhatikan *makhraj*. peneliti ingin mengetahui implementasi dari metode Qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur‘an siswa. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan pada bab selanjutnya.

⁴ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm, 281.

⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2017), hlm, 39.

⁶ Wawancara dengan Ibu Sujilah, Wali Kelas 1B, pada 22 Agustus 2019

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran Qs. Al-Hujurat ayat 13 menggunakan metode Qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca al- Qur'an pada siswa kelas IV SD Negeri 002 Simpang Kateman?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Qs. Al-Hujurat ayat 13 menggunakan metode Qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas IV SD Negeri 002 Simpang Kateman?
3. Bagaimana hasil pembelajaran Qs. Al-Hujurat ayat 13 menggunakan metode Qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas IV SD Negeri 002 Simpang Kateman?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yaitu:

- Untuk mengetahui implementasi pembelajaran Qs. Al-Hujurat ayat 13 menggunakan metode Qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca pada kelas IV SD Negeri 002 Simpang Kateman?
- Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Qs. Al-Hujurat ayat 13 menggunakan metode Qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca pada kelas IV SD Negeri 002 Simpang Kateman?
 - Untuk mengetahui hasil pembelajaran Qs. Al-Hujurat menggunakan metode Qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca pada kelas IV SD Negeri 002 Simpang Kateman

D. Manfaat Penelitian

- Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan pengetahuan secara universal tentang pembelajaran al- Qur'an menggunakan metode Qiraati.
- Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan lembaga untuk bahan pertimbangan maupun referensi dalam menjalankan metode yang tepat, dan sebagai informasi bagi peneliti lain yang ada hubungan dengan permasalahan ini.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Latar Belakang Metode Qiroati

Metode qiroati merupakan sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an dikalangan masyarakat, khususnya di Taman-taman pendidikan Al-Qur'an (di TPQ Indonesia) metode qiroati pertama kali disusun oleh H. Dahlan Salim Zarkasyi dari Semarang Jawa Tengan Indonesia. Metode Baghdadiyah digunakan oleh umat islam hampir diseluruh dunia. Dengan metode ini banyak kaum muslimin yang mahir dalam membaca Al-Qur'an walaupun membutuhkan waktu yang relatif lama untuk pengajarannya.²⁸

²⁷ Imam Murjito, *Pedoman Metode praktis pengajaran membaca Ilmu Baca Al-Qur'an "Qiroati"*, (Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur'an Metode Qiroati), hlm. 6

²⁸ Harapan, Sadar, *Penjelasan Lengkap Pembelajaran Metode Qiroati*, (Depok: Laboratorium Pengembangan Metode Qiroati, 2002), hlm. 1

Dimulai dari kenyataan di atas kemudian H Dahlan Salim Zarkasyi menggagas metode baru dengan alasan metode lama dipandang kurang efektif mengkontruksi atau menjadikan para anak didik untuk lancar membaca Al-Qur'an. Dari eksperimen yang beliau lakukan dengan cara anak didik yang belajar dengan metode Baghdadiyah dikumpulkan dan ditanyakan abjad hijaiyah, hasilnya anak didik mampu dengan lancar menghafalkannya. Namun ketika ditanya abjad huruf hijaiyah dengan sebagian lainnya ditutupi (yang tidak di tanyakan) hasilnya ternyata mereka tidak bisa membacanya kecuali yang ditutupinya itu di buka.

Dari eksperimen yang beliau lakukan, H. Dahlan Salim Zarkasyi mengambil kesimpulan bahwa metode Baghdadiyah itu terlalu gampang dihafal namun kurang efektif mengkontruksi pemahaman pada diri anak didik. Pada tahun 1986 diterbitkannya buku metode qiroati yang tersusun dari 8 jilid, setelah diadakan suatu kajian atau penelitian tentang efektifitas pembelajarannya ditemukan suatu hasil yang kurang efektif (khusus dari aspek waktu) dan akhirnya disusun kembali dalam 6 jilid.

Adapun dalam meningkatkan pengajaran Al-Qur'an memerlukan alat peraga pembelajaran, di antara alat peraga atau perlengkapan pembelajaran Al-Qur'an untuk usia Pra TK, TK, SD adalah sebagai berikut:

- a. Peraga anak didik satu set.
- b. Peraga pendidik satu set
- c. Peraga kelas 6 jilid dan ghorib.

Adapun Visi dari metode qiroati adalah menyampaikan ilmu bacaan Al-Qur'an dengan benar dan tartil, bukan menjual buku. Sedangkan misinya adalah membudayakan bacaan Al-Qur'an yang benar dan memberantas bacaan Al-Qur'an yang salah kaprah. Adapun amanah dari metode qiroati yaitu :

- a. Jangan mewariskan kepada anak didik bacaan Al-Qur'an yang salah karena yang benar itu mudah.
- b. Harus diajarkan oleh pendidik yang sudah lulus qiroati jangan yang hanya asal bisa membaca Al-Qur'an.
- c. Harus melakukan pembinaan bagi pendidik yang belum lulus taskheh qiroati sambil berjalan untuk menyampaikan materi yang telah menguasai dengan matang.

2. Pengertian Metode Qiroati

Metode Qiroati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid.²⁹

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa dalam metode qiroati terdapat dua pokok yang mendasari yakni: membaca Al-Quran secara langsung dan pembiasaan pembacaan dengan tartil sesuai dengan ilmu tajwid. Membaca Al-Qur'an secara langsung maksudnya adalah: dalam

²⁹ H. M. Nur Shodiq Achrom, Koordinator Malang III, *Pendidikan dan Pengajaran Sistem Qoidah Qiroati*, (Ngembul Kalipare: Pondok Pesantren Salafiyah Sirotul Fuqoha" II), hlm. 11

pembacaan jilid ataupun Al-Qur'an tidak dengan cara mengijah akan tetapi dalam membacanya harus secara langsung.

3. Tujuan Metode Qiroati

Dengan adanya tashih bacaan Al-Quran bagi calon pendidik Taman Kanak-kanak Al-Qur'an, maka dapat disimpulkan tujuan metode qiroati, antara lain:³⁰

- a. Menjaga kesucian dan kemurnian Al-Quran dari segi bacaan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Adapun dasarnya dari Al-Qur'an dan Hadits dan Ijma':

Firman Allah dalam surat Al-Hijr ayat 9 :

Artinya: *"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya"*.

Firman Allah dalam surat Al-Muzammil ayat 4 :

Artinya: *"Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan"*.³¹

Ketentuan dari hadits Rasulullah SAW :

سَمِعْتُ قَارِئَ الْقُرْآنِ بغيرِ تَجْوِيدٍ فَاسِئًا

Artinya: *"Beliau menamakan pembacaan Al-Qur'an yang tidak memakai tajwid sebagai orang fasik"*.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 12-16

³¹ Otong Surasman, Op.Cit., hlm. 22

Ketentuan menurut Ijma" (keepakatan Ulama"):

Para ulama" *Qurra'* telah bersepakat, bahwa membaca Al-Qur'an dengan bertajwid itu hukumnya wajib 'ain, baik dalam shalat maupun di luar shalat. Sebagaimana yang diterangkan dalam kitab *Matnul Jazariyah* karangan Syekh Abul Khoir Syamsuddin bin Muhammad Al-Jazary halaman 13 beliau mengatakan : Adapun menggunakan tajwid hukumnyawajib bagi setiap pembaca Al-Qur'an, maka barang siapa yang membaca Al-Qur'an tanpa tajwid adalah dosa, karena Allah SWT. menurunkan Al-Qur'an dengan bertajwid. Demikianlah yang sampai pada kita adalah dari Allah SWT (secara mutawattir).

b. Menyebarluaskan Ilmu bacaan Al-Qur'an

Adapun Hadits Nabi yang menyebutkan:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ مَأْتِبَةٌ اللَّهِ فَتَعَلَّمُوا مِنْ مَادُّ بَيْتِهِ مَا اسْتَطَعْتُمْ

Artinya: "Sesungguhnya Al-Qur'an itu jamuan Allah SWT, pelajarilah jamuan-Nya itu semampumu".
(Muttafaqun "Alaih)

c. Memberi peringatan kembali kepada pendidik ngaji agar lebih berhati-hati dalam mengajarkan Al-Qur'an.

Sebagaimana pesan Ulama" salaf : "Kalau mengajarkan Al-Qur'an harus berhati- hati, jangan sembarangan atau sembrono, nanti berdosa. Karena yang diajarkan itu bukan perkataan manusia melainkan firman Allah SWT". Pendidik ngaji akan lebih berhati-

hati kalau ia tahu bahwa dirinya termasuk ahli Allah yang terpilih dan mengikuti wasiat Rasulullah SAW:

أَهْلُ الْقُرْآنِ أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ مَنْ أَكْرَمَهُمُ اللَّهُ وَمَنْ أَهَانَهُمْ
أَهَانَهُ اللَّهُ

Artinya: "Ahli membaca Al-Qur'an itu adalah kekasih Allah yang terpilih. Barang siapa yang memulyakannya maka Allah akan memulyakannya pula dan barang siapa menghinakannya maka Allah akan menghinakannya pula".

Abu Nu'aim meriwayatkan, bahwa Rasulullah bersabda : "Wahai Ali, pelajarilah olehmu Al-Qur'an dan ajarilah manusia. Maka setiap satu huruf itu berpahlma sepuluh kebaikan. Jikalau kamu mati, matimu adalah mati syahid. Wahai Ali, belajarliah Al-Qur'an dan ajarilah manusia maka kalau kamu mati berdatanglah para malaikat ke kuburmu sebagai orang naik haji ke Baitullah (,Atiq).

d. Meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an

Dengan adanya tashih diharapkan hasil dari pendidikan Al-Qur'an kualitasnya akan terjamin dengan baik dan akan menjadikan anak didik bukan hanya sekedar bisa membaca Al-Qur'an saja.

4. Target Metode Qiroati

Dalam kurun waktu dua tahun, ditargetkan setiap anak didik dapat menguasai pendidikan yang terdiri dari :

- a. Dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil yang meliputi :

- 1) Makhraj dan sifat huruf sebaik mungkin.
 - 2) Mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan tajwid.
 - 3) Mengenal bacaan gharib dalam praktek.
- b. Mengerti shalat, dalam arti bacaan dan praktek shalat
 - c. Hafalan beberapa hadits dan surat pendek.
 - d. Hafalan beberapa doa.
 - e. Dapat menulis huruf Arab.

Untuk dapat memenuhi target tersebut, maka disusunlah beberapa macam buku yang disesuaikan dengan usia anak, antara lain:

- a. Qiroati untuk Pra TK (3 - 4 tahun)
- b. Qiroati untuk TK (4 -6 tahun)
- c. Qiroati untuk belajar dimasjid atau Mushala (5 – 15 tahun)
- d. Qiroati untuk SD (7 – 13 tahun)
- e. Qiroati untuk SLTP atau SLTA
- f. Qiroati untuk dewasa (maha anak didik)
- g. Pelajaran bacaan Gharib dan Musykilat
- h. Pelajaran tajwid praktis
- i. Belajar menulis huruf Al-Qur'an.

5. Strategi Mengajar Qiroati

Agar proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, maka harus memakai strategi mengajar dalam mengajar Al-Qur'an dikenal beberapa macam strategi.

a. Strategi mengajar secara umum (global)

1) Individual atau Privat atau Sorogan

Anak didik bergiliran membaca satu persatu, satu atau dua halaman sesuai dengan kemampuan.

2) Klasikal-Individual

Sebagian waktu digunakan pendidik untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran secara klasikal sekedar 2 atau 3 halaman dan sebagian lagi untuk individu atau sorogan.

3) Klasikal-Baca Simak

Strategi ini digunakan untuk mengajarkan membaca dan menyimak bacaan Al-Qur'an orang lain.

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Al-A'rof ayat 204 yang berbunyi

Artinya: "Dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat".³²

Caranya :

- a) Pendidik menerangkan pokok pelajaran mulai dari kelompok halaman terendah (secara klasikal), kemudian anak didik ditek satu persatu dan disimak oleh anak didik lain.

³² Otong Surasman, loc. cit.

b) Dilanjutkan kelompok halaman berikutnya. Pendidik menerangkan pokok pelajarannya, lalu anak didik ditek satu persatu dan disimak oleh semua anak didik. Demikian seterusnya.

Untuk sorogan dapat diterapkan pada kelas yang terdiri dari beberapa jilid dalam satu kelas. Sedangkan untuk klasikal-Individual dan Klasikal- Baca Simak hanya bisa diterapkan untuk kelas yang terdiri dari satu jilid saja.

b. Strategi mengajar secara umum (detail)

Agar kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an dapat berjalan dengan baik sehingga tercapai keberhasilan yang maksimal maka perlu diperhatikan syarat-syarat sebagai berikut :

- 1) Pendidik harus menekan kelas, dengan memberi pandangan menyeluruh terhadap semua anak didik sampai semuanya tenang, kemudian mengucapkan salam dan membaca doa iftitah.
- 2) Pelaksanaan pelajaran selama satu jam ditambah 15 menit untuk variasi (do'a-do'a harian, bacaan shalat, do'a ikhtitam atau hafalan-hafalan lainnya)
- 3) Usahakan setiap anak mendapat kesempatan membaca satu persatu.
- 4) Wawasan dan kecakapan anak harus senantiasa dikembangkan dengan sarana prasarana yang ada.

- 5) Perhatian pendidik hendaknya menyeluruh, baik terhadap anak yang maju membaca maupun yang lainnya.
- 6) Penghayatan terhadap jiwa dan karakter anak sangat penting agar anak tertarik dan bersemangat untuk memperhatikan pelajaran. Jika ada yang diam terus dan tidak mau membaca maka pendidik harus tetap membujuknya dengan sedikit pujian.
- 7) Motivasi berupa himbauan dan pujian sangat penting bagi anak, terutama anak Pra TK. Anak jangan selalu dimarahi, diancam atau ditakut-takuti. Tetapi kadang kala perlu dipuji dengan kata-kata manis, didekati serta ucapan dan pendapatnya ditanggapi dengan baik.
- 8) Pendidik senantiasa menanti kritikan yang sifatnya membangun demi meningkatkan mutu TKQ. Jangan cepat merasa puas.
- 9) Jaga mutu pendidikan dengan melatih anak semaksimal mungkin.
- 10) Idealnya untuk masing-masing kelas / jilid terdiri dari:
 - a) Pra taman Kanak-kanak : 10 anak
 - b) Jilid I : 15 anak
 - c) Jilid II – Al-Qur'an : 20 anak
- 11) Agar lebih mudah dalam mengajar, sebaiknya disediakan alat-alat peraga dan administrasi belajar mengajar di dalam kelas.
Antara lain:
 - a) Buku Data Anak didik

- b) Buku Absensi Anak didik
- c) Kartu / catatan Prestasi Anak didik (dipegang anak didik)
- d) Catatan Prestasi Anak didik (dipegang pendidik)
- e) Dan lain-lain.

6. Prinsip-prinsip Dasar Qiroati

Dalam pembelajarannya metode qiroati dimulai dengan pengenalan lambang atau bunyi huruf kepada anak didik, dilanjutkan dengan merangkai kata menjadi kalimat sehingga dapat dengan lancar membaca Al-Qur'an.³³

- a. Prinsip-prinsip yang harus dipegang oleh pendidik:
 - 1) Daktun (tidak boleh menuntun)
 - 2) Tiwagas (teliti, waspada, dan tegas)
 - a) Teliti dalam menyampaikan semua materi pelajaran
 - b) Waspada terhadap bacaan anak didik, yakni bisa mengkoordinasikan antara mata, telinga, lisan dan hati.
 - c) Tegas dalam arti disiplin dan bijaksana terhadap kemampuan anak didik.
- b. Prinsip-prinsip yang harus dipegang oleh anak didik :
 - CBSA : Cara Belajar Anak didik Aktif
 - LCTB : Lancar Cepat Tepat dan Benar

³³ H. M. Nur Shodiq Achrom, *Op.Cit.*, hlm. 17-18

7. Kelebihan Qiroati

Adapun kelebihan dari metode Qiroati antara lain:

- a. Sebelum mengajar metode qiroati para pendidik harus ditashih terlebih dahulu karena buku qiroati ini tidak diperjual belikan dan hanya muntuk kalangan sendiri yang sudah mendapat syahadah.
- b. Dalam penerapannya banyak sekali metode yang digunakan.
- c. Dalam metode ini terdapat prinsip untuk pendidik dan anak didik.
- d. Setelah ngaji qiroati anak didik menulis bacaan yang sudah dibacanya.
- e. Pada metode ini setelah hatam 6 jilid meneruskan lagi bacaan-bacaan ghorib.
- f. Dalam mengajar metode ini menggunakan ketukan, jadi dalam membaca yang pendek dibaca pendek.
- g. Jika anak didik sudah lulus 6 jilid beserta ghoribnya, maka ditest bacaannya kemudian setelah itu anak didik mendapatkan syahadah.

B. Penelitian Terdahulu

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, pikiran, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai proses berfikir, membaca mencakup aktivitas

pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.³⁴

Sedangkan K lein, dkk. (1996) Mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup: (1) Membaca merupakan suatu proses, (2) Membaca adalah strategi, (3) Membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.³⁵ Adapun definisi lain membaca adalah mengucapkan lafal bahasa tulisan ke bahasa lisan menurut peraturan tertentu.

Menurut Paul C. Burns, Betty D. Roe, dan Elinor P. Ross dalam *Teaching Reading In Today's Elementary Schools*, berkata "membaca merupakan sebuah proses yang kompleks, dan ketika anak sedang membaca, sesungguhnya ia tidak hanya mengasah ketajaman berpikirnya. Pada yang sama, perasaan anak terasah sehingga secara keseluruhan ia mengembangkan kemampuan intelektual sekaligus meningkatkan kecakapan mentalnya. Melalui membaca pula, kita dapat melejitkan kemampuan otak anak, khususnya pada usia-usia dini."³⁶

Sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-alaaq ayat 1-3 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

³⁴ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar (Edisi Kedua)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 2

³⁵ *Ibid.*, hlm. 3

³⁶ Mohammad fauzil Adhim, *Membuat Anak Gila Membaca*, (Bandung: Mizani, 2007), hlm. 25-26

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah". (Al-'Alaq : 1-3)³⁷

Allah menurunkan firman pertama-Nya dengan perintah "Iqro". Mengapa? Dengan membaca, manusia mengenali diri, alam semesta, dan Tuhan dengan membaca manusia layak menjadi khalifah Allah di muka bumi. Karena itu, semua orang tua sudah semestinya memperkenalkan membaca kepada anak sejak dini usia 0-2 tahun.³⁸

Adapun menurut Tu'aimah pengertian menulis dapat dibagi pada dua cara yaitu:³⁹

1. Menulis dengan cara *tahajji* atau *imla*

Menulis dengan cara imla mencakup tiga hal yaitu:

- a. *Imla Manqul* (menuliskan atau menirukan ulang), contoh tulisan huruf atau kalimat yang ada.
- b. *Imla Manzur* (menuliskan atau menirukan ulang), contoh huruf- huruf atau kalimat suatu tulisan kemudian mereka menuliskan kembali kalimat-kalimat tersebut tanpa melihat contoh tulisan semula.
- c. *Imla Ikhtibari* (menuliskan huruf atau kalimat yang diucapkan atau diimplakan seorang guru tanpa melihat huruf atau kalimat yang diucapkan tersebut).

³⁷ Al-Qur'an In Word

³⁸ Mohammad fauzil Adhim, loc. cit.

³⁹ Yusri Abady dkk, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA*, (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2007), hlm. 12

2. Menulis dalam cara *Al-Insyah* atau *Mengarang*

Adapun petunjuk pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an adalah sebagai berikut:⁴⁰

a. Metode Pembelajaran

- 1) Klasikal, yaitu guru mengajarkan setiap materi pelajaran kepada siswa dan memberikan contoh yang benar cara mengucapkan dan menulisnya.
- 2) Menyimak, siswa membaca contoh-contoh kalimat yang telah diberikan, sementara guru menyimak dan memberikan koreksi terhadap cara pengucapan siswa.
- 3) Mandiri, siswa belajar secara mandiri materi-materi yang telah dipelajari.

b. Di dalam membaca agar benar-benar ditekankan ketepatan dalam hal makhroj tiap-tiap huruf, panjang pendeknya bacaan (Mad) dan ghunnah.

c. Setelah siswa dapat membaca dengan benar maka siswa diminta untuk menyalin contoh-contoh kalimat yang ada, sebab dengan menulis siswa akan lebih mudah hafal dan menguasai materi tersebut.

d. Materi latihan selain sebagai bahan evaluasi membaca juga dapat digunakan sebagai materi evaluasi menulis, dengan cara

⁴⁰Ahmad Faiz budiono, *Kitabah Metode Praktis Belajar Membaca dan Menulis Al-Qur'an*, (Klaten: Kitabah, 2007), hlm. 2

guru/penguji membaca kata/kalimat siswa menuliskan kata/kalimat tersebut.

C. Hipotesa Penelitian

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an tidak lepas dari faktor- faktor yang dapat mendukung dalam pengembangan pengajaran, antara lain:

1. Anak didik

Anak didik yaitu pihak yang dididik, pihak yang diberi anjuran-anjuran, norma- norma, dan berbagai macam pengetahuan dan keterampilan, pihak yang dihumanisasikan.⁴³

Menurut Drs. Slameto ada faktor- faktor yang mempengaruhi perubahan pada anak didik, yakni:

- a. Faktor intern yaitu kondisi dan situasi yang ada dalam diri anak didik itu sendiri. Dalam hal ini berhubungan dengan kebutuhan internal atau kebutuhan primer manusia, seperti:
 - 1) Kebutuhan fisiologis, yakni kebutuhan jasmani manusia, misalnya kebutuhan makan, minum, tidur, istirahat dan kesehatan.
 - 2) Kebutuhan keamanan, manusia membutuhkan ketentraman dan keamanan jiwa, perasaan kecewa, dendam, takut kegagalan, kegoncangan emosi lain yang dapat mengganggu kelancaran belajar seseorang.
 - 3) Kebutuhan akan status, misalnya keinginan akan keberhasilan.

⁴³ Amien Dien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Malang: Usaha Nasional, 1973), hlm. 134

- 4) Kebutuhan akan *self actualization*, belajar yang efektif dapat diciptakan untuk memenuhi keinginan yang dicita-citakan. Oleh karena itu, anak didik harus yakin bahwa dengan belajar akan dapat membantu tercapainya cita-cita yang diinginkan.
 - 5) Kebutuhan untuk memahami dan mengerti, yakni kebutuhan untuk memuaskan rasa ingin tahu, mendapatkan pengetahuan, informasi dan untuk mengerti sesuatu hanya melalui belajarlaha upaya pemenuhan kebutuhan ini dapat terwujud.
 - 6) Kebutuhan estetik, yakni kebutuhan yang dimanifestasikan sebagai kebutuhan akan keteraturan.
- b. Faktor ekstern yaitu kondisi dan situasi yang ada dalam diri pribadi anak didik. Faktor ini lebih berkaitan dengan keadaan lingkungan fisik, karena lingkungan fisik yang baik dan teratur juga akan menentukan keberhasilannya dalam belajar. Misalnya ruang kelas harus bersih, ruangan yang cukup tenang (tidak gelap yang dapat mengganggu mata), ventilasi dan pergantian udara yang baik dan cukup, sarana yang diperlukan seperti buku dan lain sebagainya.⁴⁴

2. Pendidik

Pendidik merupakan salah satu faktor pengajaran yang sangat penting karena pendidik adalah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan kepribadian anak didiknya.

⁴⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 54-60

Pendidik memegang peran penting dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, karena pendidik diharapkan dapat membawa anak didiknya kepada tujuan yang ingin dicapainya. Dengan ini diharapkan pendidik mempunyai wawasan yang luas tentang Ilmu pengetahuan serta kewibawaan.

Kegiatan pendidik sebagai tenaga pengajar dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu:

- a. Harus mengetahui terlebih dahulu apa yang harus dikerjakan, kedudukannya sebagai pendidik mengharuskan dia mempelajari atau mendapat informasi tentang materi yang akan diajarkan.
- b. Harus mengerti secara keseluruhan bahan yang akan diberikan kepada anak didik.
- c. Harus mempunyai kemampuan mengenali materi yang diajarkan dan menghubungkan dengan konteks komponen-komponen pendidikan secara keseluruhan.
- d. Harus mengamalkan terlebih dahulu informasi yang sudah didapat.
- e. Harus dapat mengevaluasi proses dan hasil pendidikan yang sedang dan sudah dilakukan.
- f. Harus dapat memberikan hadiah dan hukuman sesuai dengan usaha dan motivasi da dalam proses belajar mengajar.⁴⁵

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa seorang pendidik atau pendidik merupakan seorang pendidik yang berkedudukan sebagai

⁴⁵ Zakiah Drajat dan Zaini Muhtarom, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 152

pengelola, pembimbing, pengawas dan pendamping serta perencana dalam pengembangan pendidikan membaca Al-Qur'an. Agar pendidik dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik maka dibutuhkan adanya syarat-syarat kepribadian seorang pendidik, antara lain:⁴⁶

- a. Sehat jasmani dan rohani.
- b. Berakhlak baik.
- c. Memiliki kepribadian mukmin, muslim, dan muhsin.
- d. Taat untuk menjalankan agama (menjalankan syariat Islam, dapat memberi contoh tauladan yang baik pada anak didiknya).
- e. Memiliki jiwa pendidik dan rasa kasih sayang kepada anak didiknya dan ikhlas jiwanya tidak pilih kasih.
- f. Memiliki kecakapan dan keterampilan mengajar
- g. Menguasai ilmu pengetahuan.

3. Alokasi waktu

Dalam pembelajaran Al-Qur'an tentunya membutuhkan waktu-waktu yang tepat dan baik sehingga dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk itu waktu pengajaran Al-Qur'an tidaklah mungkin secara optimal dilaksanakan satu jam tanpa diatur seefektif mungkin. Oleh karena itu, dalam penggunaan waktu yang sedikit ini harus benar-benar dijadwal dengan baik.

⁴⁶ Drs. Zainuddin dkk, *Seluk-Beluk Pendidikan Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 57

4. Media Pembelajaran

Menurut Drs. Oemar Hamelik media pengajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam upaya untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pendidik dan anak didik dalam proses pendidikan dan pengajaran disekolah.⁴⁷

Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa/anak didik/santri dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Ada alasan, mengapa media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa. Alasan pertama berkenaan dengan manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa, antara lain:⁴⁸

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- c. Metode pengajaran akan lebih bervariasi
- d. Anak didik/siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru/pendidik, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

⁴⁷ Mahfudh Salahuddin, *Media Pendidikan Al-Qur'an*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1986), hlm. 5

⁴⁸ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: sinar Baru Algensindo, 2005), hlm. 2

Media pengajaran merupakan alat bantu belajar mengajar baik dalam kelas maupun di luar kelas, maka pada dasarnya media pengajaran adalah perantara yang dapat digunakan dalam rangka pendidikan Al-Qur'an. Adapun alat-alat pengajaran Al-Qur'an dibedakan menjadi beberapa macam, antara lain:

a. Alat Pengajaran Klasikal

Adalah alat yang dipergunakan oleh pendidik bersama-sama dengan anak didik. Misalnya: papan tulis, kapur dan lain sebagainya.

b. Alat Pengajaran Individual

Adalah alat yang dimiliki oleh masing-masing anak didik, buku pegangan dan lain sebagainya.

5. Sarana dan Prasarana

Dalam proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar apabila ditunjang dengan sarana prasarana yang lengkap, karena masalah fasilitas merupakan masalah yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Adapun sarana pendidikan adalah bagian dari alat pendidikan yang berupa alat perlengkapan fisik atau dapat juga dikatakan sebagai segala sesuatu yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berupa perlengkapan. Adapun sarana pendidikan cukuplah banyak antara lain:

a. Gedung

Gedung sebagai tempat untuk melaksanakan pendidikan kelas dibuat sedemikian rupa, konstruksi bangunan harus kuat dan baik.

Selain itu juga ada beberapa persyaratan yang harus diperhatikan seperti penerangan dan ventilasi.

b. Alat Pendidikan

Adalah segala sesuatu yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, kemauan anak didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri anak tersebut.

Sedangkan yang dimaksud dengan alat pengajaran Al-Qur'an adalah semua aktifitas yang ada hubungannya dengan materi pengajaran Al-Qur'an, baik berupa alat peraga teknik maupun metodenya yang secara efektif dapat digunakan oleh pendidik agama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bertentangan dengan syariat agama itu sendiri. Adapun untuk dapat terlaksananya Taman pengajian Al-Qur'an dengan baik, diperlukan sarana-sarana anantara lain.⁴⁹

1) Buku pelajaran cara cepat belajar baca tulis Al-Qur'an, misalnya buku cara cepat belajar membaca Al-Qur'an qiroati dan lain sebagainya.

2) Alat Peraga

Yang dimaksudkan disini adalah alat Bantu untuk lebih memudahkan belajar atau lebih melancarkan praktek membaca dan menulis. Alat peraga ini dapat berupa: huruf-

⁴⁹ Kanwil Departemen Agama Propinsi Jawa Timur, *Juknis Pengelolaan Taman Pengajian Al-Qur'an (TPA)*, 2006, hlm. 4 -5

huruf hijaiyah dengan tulisan yang lebih besar dan jelas, papan tulis (hitam atau putih), dan lain sebagainya.

Adapun faktor yang menghambat dalam pengembangan pengajaran, antara lain:

1. Anak didik

Pengetahuan yang diberikan kepada anak didik melalui proses pendidikan disuatu lembaga tidak mudah dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang dimaksud, hlm ini disebabkan banyak perbedaan dan persamaan potensi yang dibawa anak didik.

Dengan adanya perbedaan dan persamaan yang dimiliki anak didik, menyebabkan kesulitan dalam memberikan metode yang baik dan tepat dalam proses belajar mengajar. Adapun Ahmad D. Marimba mengemukakan dalam bukunya *Pengantar Pendidikan Islam* sebagai berikut :

”Telah umum kita ketahui bahwa dalam kesanggupan jasmani, seorang tidaklah sama dengan lainnya. Demikian pula halnya dalam bidang rohani. Ada orang yang lebih perasa dari yang lainnya”.

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hambatan pengajaran anak didik berkaitan erat dengan faktor- faktor:

- a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis ini dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Keadaan jasmani pada umumnya

Keadaan jasmani pada umumnya adalah keadaan bugar dan lelah, keadaan ini mempengaruhi pada aktif tidaknya anak didik belajar, keadaan ini juga banyak menentukan pada kekurangan kadar gizi makanan atau beberapa penyakit kronis.

2) Keadaan fungsi fisiologis tertentu

Keadaan fungsi jasmani tertentu yang besar pengaruhnya alat indera dalam membaca Al-Qur'an dan alat indera memegang peranan penting adalah lisan (alat ucapan), mata (alat lihat), dan telinga (alat dengar). Jika alat indera ini berfungsi kurang baik, maka hal ini akan menjadikan hambatan dan kesulitan bagi anak untuk menerima pengajaran dengan baik dan sempurna.

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi belajar membaca Al-Qur'an adalah minat, sikap positif, motivasi dan kebutuhan akan perlunya kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar serta keyakinan anak didik akan merasa mampu membaca Al-Qur'an jika anak tersebut mau belajar dan berlatih. Apabila faktor psikologis ini kurang diminati anak, maka hlm ini akan menghambat penggunaan metode pengajaran Al-Qur'an.

2. Pendidik

Pendidik merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting karena pendidik adalah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan kepribadian anak didiknya.

Seorang pendidik juga dituntut untuk meningkatkan kualitas kemampuannya yaitu menguasai ilmu pengetahuan, terampil dalam mengajar, sehingga kekurangan-kekurangan yang ada dapat diperbaiki dengan mudah. Dengan adanya kualitas pendidik maka tugas pengajaran akan dapat dilaksanakan dengan baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau alamiah, bukan dalam kondisi terkendali atau laboratories.

Menurut Bogdan dan Taylor, mendefinisikan pendekatan kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵³

Adapun indikasi dari model penelitian ini yang membedakan dengan jenis penelitian lainnya adalah sebagai berikut:⁵⁴

1. Adanya latar alamiah
2. Manusia sebagai alat atau instrument
3. Metode kualitatif
4. Analisis data secara induktif
5. Teori dari dasar (*Grounded Theory*)
6. Deskriptif
7. Lebih mementingkan proses dari pada hasil
8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
10. Desain yang bersifat sementara

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 4

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 8-13

11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama

Dengan demikian karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi atau berbagai variable. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Lexy Moleong, bahwa jenis penelitian deskriptif adalah merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.⁵⁵

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi karena hanya pada arahnya metode ini lebih banyak digunakan untuk bidang antropologi budaya, disebut metode penelitian kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan/simultan.⁵⁶ Oleh karena itu penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih pada makna.

Kriteria pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 6

⁵⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 15

adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut.⁵⁷

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta- fakta yang ditemukan pada saat penelitian dilapangan.⁵⁸ Oleh karena itu peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul atau dari data dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Kemudian data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, meliputi deskripsi yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam (interview), serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Berdasarkan penguraian diatas penggunaan data kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif tentang penggunaan metode pengajaran Qiroati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur“an SD Negeri 002 Simpang Kateman.

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah kondisi-kondisi atau karakteristik-karakteristik yang oleh peneliti dimanipulasikan, dikontrol atau diobservasi. Agar variabel tersebut dapat terukur, variabel tersebut didefinisikan ke dalam bentuk rumusan yang lebih operasional. Variabel penelitian dalam PTK terdiri dari variabel *input*, variabel proses, dan variabel *output*. Variabel- variabel tersebut dirumuskan dalam definisi operasional sebagai berikut:

1. Variabel *Input*

Variabel *input* penelitian adalah pengetahuan awal siswa; rencana pelaksanaan pembelajara atau modul ajar ; materi pembelajaran; wawasan dan bekal keterampilan siswa; serta wawasan dan bekal peneliti dalam mengelola pembelajaran.

2. Variabel Proses

Variabel proses dalam tindakan pembelajaran adalah:

- a. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran PAI dengan penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi Q.S.Surah Al-Hujurat /49:13
- b. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran melalui Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* dengan materi Q.S.Surah Al-Hujurat /49:13

3. Variabel *Output*

Variabel *output* berkaitan dengan kualitas pembelajaran, yaitu peningkatan waktu efektif belajar selama mengikuti pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang energi bunyi. Peningkatan keterampilan menyelesaikan soal dapat dilihat dari hasil tes.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Suatu penelitian dibutuhkan objek yang akan diteliti untuk mencapai tujuan dari penelitian. Data-data dari objek yang diteliti merupakan data yang dibutuhkan oleh peneliti untuk proses penganalisaan data. Objek yang akan diteliti masih berupa populasi yang dipilih oleh peneliti.

Menurut Sugiyono “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.” Populasi yang digunakan oleh penulis adalah peserta didik SD Negeri 002 Simpang Kateman.

2. Sampel

Objek penelitian yang masih berupa populasi harus dikerucutkan menjadi suatu sampel penelitian. Maka dari itu, sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 002 Simpang Kateman

⁶⁰ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 155-156

D. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

- Data Kualitatif

Data Kualitatif berisi kalimat penjelasan yang diambil dari hasil observasi peneliti pada siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil pengamatan observer pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dianalisis dengan deskripsi persentase dan dikelompokkan berdasarkan kategori.

- Data Kuantitatif

Data Kuantitatif berupa angka-angka yang diambil dari hasil evaluasi setelah diadakan pembelajaran diolah dengan menggunakan teknik deskriptif persentase. Nilai dianalisis berdasarkan pencapaian siswa yakni nilai tertinggi, terendah, jumlah, rerata kelas, dan ketuntasan.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa pengamatan atau observasi pelaksanaan pembelajaran, angket, lembar wawancara, lembar free test dan post test, serta foto kegiatan pembelajaran.

2. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data-data dapat diperoleh.⁶¹ Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.⁶² Sumber data itu menunjukkan asal informasi.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data-data yang langsung diterima dari sumber utama, dalam hal ini adalah semua pihak yang terkait dengan obyek yang dijadikan penelitian, terutama kepala TPQ. Data primer ini antara lain adalah bagaimana proses perencanaan personalia yang ada di lembaga tersebut, kemudian juga proses seleksi masuk bagi para Ustadz- ustadzah, pengembangan personalia, kompensasi dan juga evaluasi personalia, yang merupakan bagian dari penggunaan metode pengajaran Al-Qur'an.

4. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data-data yang diperlukan guna melengkapi data primer. Dalam hal ini meliputi literatur- literatur yang berhubungan dengan obyek penelitian. Disamping itu data-data sekunder ini juga diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada di TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang, data ini juga sangat

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 129

⁶² Lexy Moeloeng, *OP.Cit.*, hlm. 157

diperlukan oleh penulis, karena berguna untuk mengkaji Penggunaan Metode Pengajaran Qiroati dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an. Data yang akan diperoleh antara lain adalah jumlah ustadz-ustadzah beserta pangkat, santri, dan lainnya.

Dengan adanya kedua sumber tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan tentang Penggunaan Metode Pengajaran Qiroati dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an.

3. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu metode yang digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁶³ Teknik pengumpulan data dengan observasi apabila digunakan dalam penelitian yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gerak-gerak alam dan biasanya responden yang diamati tidak terlalu besar. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasarana, proses belajar mengajar, kegiatan siswa, dan yang paling pokok adalah kegiatan pengajaran Pendidikan Agama Islam yang berlangsung di SD Negeri 002 Simpang Kateman.

Dengan hasil yang diperoleh dari observasi tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan tentang penggunaan metode pengajaran qiroati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an, dan juga kinerja yang

⁶³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta: Andi offset, 1993), hlm. 136.

ditunjukkan oleh guru pendidikan Agama Islam dan guru-guru Al-Qur'an. Serta dapat menggambarkan aktifitas yang dilakukan oleh para siswa dan guru pendidikan Agama Islam di SD Negeri 002 Simpang Kateman.

2. Metode Interview (Wawancara)

Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara dan tanya jawab. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁶⁴

Sutrisno Hadi dalam bukunya *Metodologi Research Jilid 2* mengatakan bahwa interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab. Sepihak yang dikerjakan dengan cara sistematis yang berlandaskan pada tujuan penyelidikan. Pada umumnya dua orang atau lebih yang hadir secara fisik proses tanya jawab itu, dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara lancar dan wajar.

Maksud mengadakan wawancara seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985: 266), antara lain mengkonstruksikan mengenal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; mengkonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan

⁶⁴ Sugiono, *Op.Cit.*, hlm. 72

sebagai yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi), dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.⁶⁵

Penggunaan metode ini penulis mengadakan komunikasi wawancara langsung dengan responden yaitu pendidik/ustadz- ustadzah sebagai pihak yang memberikan keterangan. Penulis menggunakan metode terpimpin yaitu dengan disiapkannya pertanyaan-pertanyaan yang diselesaikan dengan data-data yang diperlukan untuk interview. Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang penggunaan metode pengajaran qiroati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di SD Negeri 002 Simpang Kateman.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, leger, agenda.⁶⁶ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*Life History*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan, dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, seketsa.⁶⁷

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 186

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 231

⁶⁷ Sugiono, *Op.Cit.*, hlm. 82

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa "dokumentasi asal katanya adalah dokumen yang artinya barang-barang tertulis, oleh karena itu, dalam pelaksanaannya peneliti harus meneliti benda-benda tertulis, dokumen-dokumen peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya".⁶⁸

Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat, sehingga akan menambah kevalidan hasil penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Bodgan & Biklen yang dikutip oleh Moleong analisis data adalah merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensinya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁹

Dalam melakukan analisis, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, dimana peneliti menggambarkan dan mendeskripsikan data secara sistematis tentang penggunaan metode pengajaran qiroati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an SD Negeri 002 Simpang Kateman.

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 158

⁶⁹ Lexy Moeloeng, *Op.Cit.*, hlm. 248

Proses pengumpulan data dan analisis data pada prakteknya tidak mutlak dipisahkan, kegiatan itu kadang-kadang berjalan secara bersamaan, artinya hasil pengumpulan data kemudian ditindak lanjuti dengan pengumpulan data ulang. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah proses pengumpulan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat; Sohari Sahrani; Muslih. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Abdul Mujib; Jusuf Mudzakkir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Agus Suprijono. 2011. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: PustakaPelajarcet. VI
- Agustina. 2006. *IQ, Prestasi Belajar, dan EQ* (Jurnal Provitae), Vol. 2, No. 2, November 2006
- Ahmad Tafsir. 1992. *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Ahmad Tanzeh, 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras
- Ahmad Tanzeh. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Tera
- Anita Lie. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Grasindo
- Arbiyah. 2022. *Penerapan Strategi Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya. Vol. 2 Juli 2022
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Buchari Alma, dkk. 2009. *Guru Professional*. Bandung: Alfabeta
- Dwi Retnaningsih. 2022. *Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. : Jurnal Ilmiah Kependidikan ISSN: 2338-9400 Volume 8 Nomor 2 Tahun 2020
- E. Mulyasa. 2011. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Erman Suherman.dkk. 2012. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. UI:Jica,
- Etin Solihatin dan Raharjo. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta: Bumi Aksara
- Etin Solihatin dan Raharjo. 2007. *Cooperative Learning: Analisi Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

LK-11b: Penyusunan Instrumen PTK

No	Alat Instrumen	Jenis Instrumen	Contoh instrumen
1	Angket	<ul style="list-style-type: none">▪ Daftar Cocok (Check list)▪ Skala (Scala)▪ Inventory (Inventory)	▪
2	Wawancara	<ul style="list-style-type: none">▪ Pedomana Wawancara▪ Daftar Cocok (Check list)	▪
3	Pengamatan (Observasi)	<ul style="list-style-type: none">▪ Lembar Pengamatan▪ Panduan Observasi▪ Daftar Cocok (Check list)	▪
4	Tes	<ul style="list-style-type: none">▪ Soal Ujian▪ Inventory (Inventori)	▪
5	Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none">▪ Daftar Cocok (Check list)	▪

1. INSTRUMEN ANGKET (Check List)

NO	AKU SUDAH BELAJAR	✓	X
1.	Membaca Q.S.Al-Hujurat /49: 13 dengan tartil		
2	Menulis Q.S.Al-Hujurat /49: 13 dengan benar dan rapi		
3.	Menjelaskan pesan pokok Q.S.Al-Hujurat /49: 13 dengan benar		
4.	Membuat paparan yang berisi pesan pokok Q.S.Al-Hujurat /49: 13 dengan benar		
5	Menghafal Q.S.Al-Hujurat /49: 13 dengan lancar		

2. INSTRUMEN WAWANCARA

NO	BUTIR PERTANYAAN	JAWABAN PESERTA DIDIK
1	Bagaimana ibu guru dalam proses belajar mengajar?	
2	Apakah kalian suka belajar pendidikan Agama Islam?	
3	Apakah kalian suka kalau ibu guru memutarkan video ketika belajar?	
4	Apakah kalian pernah belajar kelompok?	
5	Menurut kalian mana lebih bagus belajar sendiri atau belajar kelompok?	
6	Menurut kalian apakah ibu guru sudah bisa membuat kalian termotivasi untuk belajar?	
7	Apakah kalian suka belajar sambil main game?	

3. LEMBAR OBSERVASI

Hari/ tanggal :

Kelas :

Kegiatan	Aspek yang diamati	Nilai				
		1	2	3	4	5
Pendahuluan	1. Peserta didik Merespon dengan mengucapkan salam dan sudah siap untuk pembelajaran hari ini					
	2. Peserta didik menjawab ketika guru memeriksa Kehadian					
	3. Peserta didik menyiapkan fisik dan psikis berdoa bersama-sama					
	4. Peserta didik bersama-sama membacakan ayat pilihan					
	5. Bersama -sama menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan dipimpin oleh asalah satu peserta didik sebagai dirigent (Berkebhinekaan global)					
	6. Peserta didik menyimak materi pembelajaran yang akan dilakukan					
	7. Peserta didik diajak menynyikan lagu dan tepuk anak soleh.					
	8. Peserta didik menjawab pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan					
	9. Peserta didik menyimak informasi tetang materi yang akan dipelajari					
	10. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung					
Kegiatan inti	Peserta didik termotivasi atau terangsang untuk memusatkan perhatian pada topik materi QS Al Hujurat ayat 13					

11. Peserta didik mengamati Gambar 1.2 dan guru memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik terkait materi yang akan diajarkan.					
12. Peserta didik Menyaksikan gambar/foto/video yang relevan					
13. Guru mencontohkan bacaan Q.S. al-Hujurat/49:13 secara tartil melalui tayangan video atau media audio					
14. Peserta didik melafalkan Q.S Al Hujurat Ayat 13 dan terjemahannya secara klasikal , kelompok dan individu					
15. Peserta didik membentuk kelompok kecil (3 orang) . Guru dapat mengelola kelompok dengan cara variatif.					
16. Peserta didik secara berkelompok menyusun dan Menguraikan kartu mufradat setiap ayat dalam Q.S Al Hujurat Ayat 13 menjadi kalimat utuh per ayat dengan cepat dan tepat					
17. Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan hasil kerjanya					
18. Peserta didik secara berkelompok mengkoscek hasil menyusun dan menguraikan kartu mufradat Q.S Al Hujurat Ayat 13 apakah sudah benar sebelum dilaporkan ke Guru.					
19. Peserta didik secara berkelompok membacakan Q.S Al Hujurat Ayat 13 melalui kartu Q.S Al Hujurat Ayat 13 benar					

	20. Peserta didik menulis secara individu menulis Q.S Al Hujurat Ayat 13 dengan benar serta didik.						
	21.Peserta didik mengerajakan tugas yang telah disediakan dalam bentuk LKPD						
Penutup	22.Peserta didik secara Bersama-sama menyanyikan Lagu Profil Pelajar Pancasila untuk memotivasi dan mencairkan suasana setelah peserta didik mengejakan tugas.						
	23. Salah satu Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari						
	24. Peserta didik Bersama-sama menutup pembelajaran dengan membaca doa Khatmil Qur'an dilanjutkan dengan doa, mengucapkan salam.						
	Jumlah skor						
	Hasil Rata-rata						
	Kategori						

Keterangan

- 1 : tidak baik
- 2 : kurang baik
- 3 : cukup baik
- 4 : baik
- 5 : memuaskan

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Lembar Observasi Aktivitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran PraSiklus

Kegiatan	Aspek yang diamati	Nilai				
		1	2	3	4	5
Pendahuluan	1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa peserta didik .					
	2. Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari.					
	3. Bersama-sama menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan dipimpin oleh salah satu Peserta didik sebagai dirigent (Berkebhinekaan Global)					
	4. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.					
	5. Peserta didik diajak menyanyikan lagu dan tepuk anak soleh.					
	6. Guru Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan pelajaran yang telah lalu. (Bernalar Kritis)					

	7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan Capaian pembelajaran,					
Kegiatan Inti	Guru memberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Qs Al Hujurat ayat 13 dengan cara:					
	8. Peserta didik mengamati Gambar 1.2 dan guru memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik terkait materi yang akan diajarkan					
	9. Guru mencontohkan bacaan Q.S. al-Hujurāt/49:13 secara tartil melalui tayangan video atau media audio.					
	10. Guru memberikan panduan warna tulisan untuk mempermudah peserta didik dalam membaca mad, gunnah dan qalqalah, serta guru memperhatikan penekanan bacaan secara benar					
	11. Guru menyiapkan games kartu Q.S Al Hujurat Ayat 13 kemudian membagi kelompok menjadi 4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3 orang.					
	12. Guru menjelaskan cara bermain games dan membagikan kartu surah Q.S Al Hujurat Ayat 13 pada setiap kelompok					
	13. Guru membimbing Peserta didik menulis secara individu menulis Q.S Al Hujurat Ayat 13 dengan benar serta didik.					

	<p>14. Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terkait dengan materi pembelajaran</p> <p>15. Guru memberikan contoh pengerjaan LKPD</p>					
Penutup	16. Guru dan Peserta didik secara Bersama-sama menyanyikan Lagu Profil Pelajar Pancasila untuk memotivasi dan mencairkan suasana setelah peserta didik mengejakan tugas.					
	17. Guru melakukan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.					
	18. Guru dan Peserta didik secara Bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.					
	19. Guru menyampaikan materi pembelajaran pada pertemuan berikutnya					
	20. Guru dan Peserta didik Bersama-sama menutup pembelajaran dengan membaca doa Khatmil Qur'an dilanjutkan dengan doa, mengucapkan salam					
	Jumlah skor					
	Hasil Rata-rata					
Kategori						

Keterangan

- 1 : tidak baik
- 2 : kurang baik
- 3 : cukup baik
- 4 : baik
- 5 : memuaskan

4. Petunjuk Soal TES

A.Silangilah huruf A,B,C atau D dari pilihan jawabanyang Benar

1. Perhatikan beberapa gambar dibawah ini !

1.



4



2.



5



3.



6



Dari beberapa gambar diatas yang ada kaitannya dengan Q.S Al Hujurat/49 : 13 adalah.....

- A. 1 – 3 – 5
- B. 1 – 3 – 4
- C. 2 – 3 – 6
- D. 2 – 4 – 6

2. Perhatikan potongan lafal dan arti Q.S Al Hujurat /49 : 13 dibawah
Pasangan antara potongan lafal dan arti QS.Al Hujurat /49 :13 yang benar adalah....

- 1. 'indallâhi atqâkum A Orang yang bertakwa diantara kamu

- | | | | |
|----|-------------------------|---|---------------------------------------|
| 2, | lita'ârafû | B | Agar saling kenal mengenal |
| | | . | |
| 3. | syu'ûbaw wa
qabâ'ila | C | Berbangsa – bangsa dan bersuku |
| | | . | -suku |
| 4. | inna akramakum | D | Orang yang paling mulia diantara kamu |
| | | . | |

- A. 1 – C , 2 – D , 3 – A , 4 – B
- B. 1 – D , 2 – A , 3 – B , 4 – C
- C. 1 – B , 2 – D , 3 – A , 4 – C
- D. 1 – A , 2 – C , 3 – B , 4 – D

3. Allah menjadikan manusia itu berbangsa –bangsa dan bersuku – suku . Ada bangsa Indonesia, bangsa Arab , bangsa Tionghoa, Bangsa Jepang serta terdiri dari berbagai macam suku seperti suku Minang , Suku Jawa, Suku Batak, dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan penjelasan Q.S Al Hujurat /49 :13 dengan lafal ayat....

- A. 'indallâhi atqâkum
- B. lita'ârafû
- C. syu'ûbaw wa qabâ'ila
- D. inna akramakum

4. Didalam Q.S Al Hujurat/49 : 13 Allah menjelaskan kepada manusia adalah orang –orang yang bertakwa diantara manusia sebagai

ciptaan Allah. Allah SWT tidak melihat manusia dari segi bentuk rupa, kekayaan, jabatan yang mereka miliki, akan tetapi Allah meletakkan kemuliaan manusia terletak pada ketakwaan mereka pada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan penjelasan ayat....

- A. innallâha 'alîmun khabîr
- B. inna akramakum 'indallâhi atqâkum
- C. syu'ûbaw wa qabâ'ila
- D. yâ ayyuhan-nâsu innâ khalaqnâkum

5. Potongan lafal Q.S Al Hujurat /49 : 13 yang artinya “**Orang yang paling mulia diantara kamu**” adalah....

- A. innallâha 'alîmun khabîr
- B. inna akramakum 'indallâhi atqâkum
- C. syu'ûbaw wa qabâ'ila
- D. yâ ayyuhan-nâsu innâ khalaqnâkum